

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan suatu usaha yang aktivitasnya berhubungan dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang siap dijual. Perusahaan memiliki laporan laba rugi untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja keuangan dan laba yang dihasilkan. Beban pokok produksi merupakan suatu perhitungan yang dilakukan untuk menghitung biaya yang terjadi pada saat berlangsungnya proses produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan saat berlangsungnya kegiatan produksi dan efisiensi biaya produksi merupakan selisih antara biaya produksi yang dibebankan dengan yang sesungguhnya terjadi. Perhitungan beban pokok produksi dilakukan setiap perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, terutama laporan laba rugi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sampai pada tingkat pencapaian tujuannya. Beban pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Pada penelitian sebelumnya, perhitungan beban pokok produksi lebih sering digunakan untuk menentukan harga jual, menyusun laporan laba rugi dan memantau realisasi biaya produksi. Hasil dari penelitian tersebut belum menunjukkan tingginya kinerja keuangan perusahaan karena fokus dalam penelitiannya hanya untuk menetapkan harga jual dan menyusun laporan laba rugi. Perlu adanya suatu penelitian dengan tujuan yang baru dalam perhitungan beban

pokok produksi. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai perhitungan beban pokok produksi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya pada saat proses berlangsungnya produksi sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana dalam perhitungan tersebut dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dalam menentukan efisiensi biaya produksi, perlu adanya data perbandingan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya.

Perusahaan mengalami hambatan dalam menentukan beban pokok produksi karena tidak dapat menghitung biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya sehingga perilaku akuntansi menjadi kurang efisien. Efisiensi biaya produksi dilakukan untuk menekan biaya yang terlalu tinggi dan menyebabkan terjadinya pemborosan biaya terlebih pada saat proses produksi berlangsung. Metode yang digunakan dalam penentuan biaya produksi terdiri dari dua pendekatan yaitu metode *variabel costing* dan *full costing*.

Metode *variabel costing* lebih mudah digunakan pada perusahaan yang memproduksi satu jenis produk karena biaya variabel selalu berhubungan dengan perubahan tingkat *volume* produksi. Untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya biaya produksi diperlukan pencatatan biaya produksi yang dibebankan dengan yang sesungguhnya terjadi supaya perusahaan dapat melihat perbedaan dari selisih biaya tersebut. Selisih kurang maupun lebih dari biaya produksi memiliki dampak terhadap laporan laba rugi karena pencatatan yang tidak tepat dapat menyebabkan kurangnya efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian prestasi perusahaan. Penggunaan metode *variabel costing* tidak dapat secara langsung dinyatakan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan

pembuktian dengan cara membandingkan metode *variabel costing* dengan metode perhitungan yang dilakukan perusahaan.

UD Sumber Agung Bergerak dalam bidang industri tahu yang memproduksi produk homogen yaitu bahan baku tahu menjadi produk yang siap untuk dijual. Selain melakukan proses produksi, perusahaan juga melakukan jasa penggilingan tahu untuk pelanggan. Dalam menyusun laporan laba rugi, perusahaan perlu memperhitungkan beban pokok produksi. Beban pokok produksi dihitung untuk mengetahui laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Perhitungan yang kurang tepat dapat berdampak buruk terhadap laba bersih yang dihasilkan selama periode tertentu. Pembengkakan biaya produksi yang terjadi beberapa waktu terakhir ini disebabkan oleh perhitungan biaya *overhead* pabrik yang kurang tepat yaitu perusahaan memasukkan unsur biaya yang tidak perlu dimasukkan dalam perhitungan tersebut yang mengakibatkan biaya produksi naik. Akibat dari kenaikan biaya produksi tersebut perusahaan menurunkan *volume* produksi sehingga penjualan tahu menjadi turun dan laba yang diperoleh perusahaan juga ikut turun. Oleh karena itu diperlukan efisiensi biaya supaya kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik dan target perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, “**Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi dengan Metode *Variabel Costing* Sebagai Dasar untuk Efisiensi Biaya Pada UD Sumber Agung Blitar.**”

## B. Permasalahan

Kinerja keuangan pada UD Sumber Agung masih rendah salah satunya dikarenakan kelemahan perusahaan dalam menghitung beban pokok produksi dan menyebabkan efisiensi biaya produksi menurun. Perusahaan membebankan biaya atas dasar jumlah kapasitas yang diproduksi. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Perusahaan menghitung biaya *overhead* pabrik berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi tanpa memperhitungkan biaya penyusutan gedung, penyusutan mesin, dan penyusutan peralatan pabrik sehingga perhitungan tersebut menjadi kurang akurat. Perhitungan yang kurang akurat dapat menyebabkan kurangnya efisiensi biaya produksi pada laporan beban pokok produksi setiap periode dan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan. Penyebab lainnya yang menyebabkan kurangnya efisiensi biaya produksi adalah membengkaknya biaya lain-lain dalam kegiatan operasional yang terdiri dari biaya listrik, solar, telepon serta biaya administrasi dan umum. Oleh sebab itu laba bersih yang diperoleh selama tiga tahun terakhir ini menurun.

Bukti permasalahan tersebut dapat diuraikan berdasarkan tabel berikut ini:

Keterangan	Dalam Ribuan (Rp)		
	2014	2015	2016
Omset	5.140.800.000	3.984.960.000	3.684.960.000
Beban Pokok Produksi	3.508.800.000	2.829.550.000	2.942.900.000
Laba bersih	2.095.000.000	1.819.960.000	1.536.260.000

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis perhitungan biaya *overhead* pabrik secara lebih rinci sebagai dasar dalam menghitung beban pokok produksi?
2. Bagaimana menganalisis perhitungan beban pokok produksi dengan metode *variabel costing* guna meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perhitungan biaya *overhead* pabrik secara lebih rinci sebagai dasar dalam menghitung beban pokok produksi.
2. Untuk menganalisis perhitungan beban pokok produksi dengan metode *variabel costing* guna meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pembelajaran mengenai perhitungan beban pokok produksi dengan metode *variabel costing* untuk efisiensi biaya produksi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk menghitung beban pokok produksi dengan metode *variabel costing* dalam menentukan tarif biaya produksi secara tepat.

3. Bagi pihak lain

Sebagai referensi untuk penelitian terdahulu dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.